



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 30 Juli 2021

Halaman: 8

Generator Oksigen Baru Beroperasi September

Generator oksigen tersebut dapat mengisi setidaknya 400 sampai 500 tabung gas per hari.

■ SILVY DIAN SETIAWAN,
EKO WIDIYATNO

YOGYAKARTA — Instalasi generator oksigen yang akan dibangun Pemerintah Daerah (Pemda) DIY baru diperkirakan dapat beroperasi pada September 2021 nanti. Setidaknya, ada tiga instalasi generator oksigen yang akan dibangun di DIY.

Ketua Satgas Oksigen Pemda DIY, Tri Saktiyana mengatakan, instalasi generator oksigen ini salah satunya akan dibangun di Balai Pengembangan Teknologi Tepat Guna (BPTTG). Generator oksigen tersebut dapat mengisi setidaknya 400 sampai 500 tabung gas per hari.

"Sistem kerjanya itu nanti bisa mengeluarkan gas yang akan ditampung di tabung kecil, tengah, besar. Rumah sakit yang memerlukan bisa ambil di sana dengan menyiapkan tabung kosong yang sudah di disinfektan," kata Tri yang juga Asekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY tersebut di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Rabu (28/7). Tri menuturkan, sudah ada tim

teknis dari BPTTG yang terlatih dalam mengurus terkait teknis instalasi generator oksigen ini. Selain itu, generator oksigen ini juga akan dipasang di Kabupaten Bantul yakni di RS Panembahan Senopati.

"Mungkin Kamis (29/7) atau Jumat (30/7) saya akan minta mereka (SDM RS Panembahan Senopati) kesana (BPTTG) untuk melihat perwujudan dan cara merangkainya. Jadi ketika nanti September kita jalan, tenaganya sudah terlatih," ujarnya.

Pembiayaan pembangunan instalasi generator oksigen ini sendiri menggunakan APBD DIY. Diharapkan, melalui instalasi generator oksigen ini dapat mencukupi kebutuhan oksigen yang terus menipis di DIY.

Untuk masyarakat yang ingin mengisi ulang oksigen di instalasi generator oksigen, katanya, nantinya dapat melalui fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) setempat. Begitu pun dengan tabung dari shelter terpusat, sehingga nantinya fasyankes yang secara kolektif akan mengirimkan tabung setelah dilakukan disinfektan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi

"Masyarakat yang punya tabung oksigen, supaya terkoordinir dengan baik bisa melalui fasyankes setempat. Kalau dari tempat isolasi (isolasi terpusat), itu tabung kosongnya dikirim ke puskesmas setempat, puskesmas secara kolektif akan mengirimkan tabung itu setelah disinfektan dan itu free alias gratis," jelas Tri.

Banyumas butuh Rp 5,3 M

Sementara itu, untuk mengatasi masalah kelangkaan oksigen medis pada masa pandemi Covid-19 ini, Pemkab Banyumas berharap bisa membangun pabrik oksigen sendiri. Namun harapan ini terhalang masalah besarnya biaya yang dibutuhkan.

"Paling tidak butuh Rp 5,3 miliar untuk membangun pabrik oksigen skala kecil. Tapi kita tidak punya uang. Uangnya belum ada," jelas Bupati Achmad Husein, Kamis (29/7).

Dia menyebutkan, berdasarkan data kebutuhan oksigen saat ini, Kabupaten Banyumas membutuhkan paling tidak 400 tabung oksigen medis setiap hari. Kebutuhan oksigen sebanyak itu, cukup sulit dipenuhi oleh pemasok oksigen yang ada di wilayahnya saat ini. Dinas kesehatan dan rumah sakit harus berburu sampai ke luar daerah agar kebutuhan oksigen sebanyak itu

bisa terpenuhi.

Namun bisa bisa membangun pabrik oksigen skala kecil, Bupati menyatakan, kebutuhan oksigen medis di Banyumas relatif bisa diatasi. "Sebagian besar dipenuhi swasta, dan kekurangannya bisa kita penuhi sendiri," jelasnya.

Bupati menyebutkan, dengan dana Rp 5,3 miliar bisa dibangun pabrik oksigen atau oksigen generator untuk skala kecil. Paling tidak, pabrik tersebut bisa menghasilkan oksigen sebanyak 150 tabung per hari.

Dengan adanya pabrik oksigen ini, pihak rumah sakit atau masyarakat umum yang membutuhkan, bisa mengisi ulang tabung miliknya untuk diisi oksigen. "Jadi seperti SPBU, bisa isi ulang," jelasnya.

Bupati juga menyebutkan, menyikapi wacana pendirian pabrik tersebut, ada usulan agar dananya diambilkan dari Dana Tak Terduga dalam APBD. Namun Bupati menyebutkan, penggunaan dana tersebut ada sejumlah ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi. "Soal penggunaan anggaran ini, tanggung jawabnya ada pada saya sebagai Bupati. Saya tidak ingin, nantinya malah jadi masalah hukum. *Kan* malah problem," katanya.

■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005